

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latang Belakang

Perkembangan globalisasi membuat persaingan dalam dunia bisnis menjadi semakin ketat dan tajam. Perusahaan yang ingin tumbuh lebih baik daripada perusahaan lain dalam sebuah kompetisi harus memiliki strategi untuk menumbuhkan daya tarik para investor kepada perusahaan tersebut. Berbagai strategi diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang kuat untuk para investor dalam menginvestasi dana. Perusahaan perlu mencari sumber dana yang memadai guna menjalankan strategi tersebut.

Bursa efek atau pasar modal merupakan tonggak atau alat yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara, karena selain untuk meningkatkan efisiensi serta daya saing suatu perusahaan yang *Go Public*, bursa efek juga memiliki dua fungsi yaitu, sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor) dan pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lain-lain. Fungsi keuangan dijalankan pasar modal dalam memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbal hasil bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Investor tidak harus terlibat langsung dalam bentuk kepemilikan aktiva riil yang digunakan dalam kegiatan investasi tersebut karena hal tersebut difasilitasi oleh pasar modal. Investor akan diwakili oleh broker atau pialang saham dalam melakukan aktivitas investasi di pasar modal. Dalam pembahasan ini jenis investasi yang dipilih adalah investasi dalam bentuk saham.

Perusahaan memerlukan sejumlah dana untuk menjalankan kegiatan operasinya. Perolehan sumber dana itulah yang akan dikelola oleh perusahaan untuk kelancaran kegiatan operasinya. Pengelolaan kegiatan keuangan perusahaan dinamakan manajemen keuangan. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam manajemen keuangan meliputi perencanaan keuangan, analisis keuangan dan pengendalian keuangan. Kegiatan-kegiatan keuangan

yang dilakukan oleh manajer keuangan dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu penggunaan dana dan pencarian dana. Berdasarkan dua kegiatan utama tersebut, menghasilkan fungsi-fungsi keuangan yakni, meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen. Fungsi keuangan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan.

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi dan merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2014). Investor atau orang-orang yang ingin berinvestasi dibursa saham harus memperhitungkan secara hati-hati keuntungan maksimal yang mungkin akan diterima. Investor harus mengestimasi seluruh faktor penting seperti *return* saham, resiko dan ketidak pastian saham, jumlah waktu dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal yang mempengaruhi pengembalian investasi di masa mendatang.

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar didunia dan berada pada peringkat ke-13 terbesar di dunia. Selain itu Indonesia juga berada pada peringkat ke-2 tertinggi dalam pertumbuhan ekonomi di antara negara-negara G20 pada tahun 2013, Indonesia tidak dapat diragukan lagi merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia. Kondisi ini didukung oleh adanya perkembangan yang makin baik dalam berbagai bidang industri. Sektor aneka industri di Indonesia kini telah berkembang pesat. Makin banyaknya kuantitas perusahaan industri merupakan salah satu bukti, bahwa sektor industri menarik banyak pihak. Perkembangan sektor industri ini dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal.

Investor dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi jumlah nilai *return* dari suatu saham. Salah satu faktor yang dapat diidentifikasi pengaruhnya terhadap *return* saham adalah faktor kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan berdasarkan informasi yang didapat dari laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang *go public* diharuskan memberikan laporan keuangan yang relevan mengenai rasio-rasio keuangannya, hal

tersebut tercantum dalam Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP- 51/PM/1995 yang dikeluarkan pada tanggal 17 januari 1996. Rasio keuangan dikelompokkan dalam 5 jenis, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio penilaian/pasar. Rasio-rasio keuangan ini menggambarkan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan pada suatu perusahaan dan memiliki pengaruh *return* saham dari suatu perusahaan yang tentunya akan menjadi pertimbangan utama bagi investor untuk membeli saham suatu perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2015). Para pelaku pasar modal seringkali menggunakan informasi tersebut sebagai tolak-ukur atau pedoman dalam melakukan transaksi jual-beli saham suatu perusahaan.

Melakukan analisis kinerja keuangan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya dan menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio, yang dimulai dengan mencari hubungan dari berbagai pos dalam laporan keuangan, yaitu dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah dan resentasenya. Rasio tersebut akan menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, analisis rasio juga juga dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya. Kondisi keuangan suatu perusahaan terutama bila rasio tersebut yang umum digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. diperbandingkan dengan angka

rasio pembandingan yang digunakan sebagai standar. Analisis rasio seperti halnya alat-alat analisis yang lain adalah “*future oriented*”. Oleh karena itu, penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Sehingga kegunaan atau manfaat suatu angka rasio sepenuhnya tergantung kepada kemampuan penganalisa dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan (Munawir, 2014, 64).

Kinerja keuangan dapat diukur dengan analisis *Return on Investment* (ROI) karena analisis ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Asiah, 2011: 190). Pengertian analisis rasio keuangan menurut Kasmir (2013:104) adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih oleh suatu perusahaan. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar (*Current Ratio* CR), rasio cepat (*Quick Ratio*), rasio kas (*Cash Ratio*) dan *inventory to net working capital* (Kasmir, 2013: 134-142).

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). Menurut (Kasmir, 2013:134) *Current Ratio* (CR) dikatakan sebagai bentuk ukuran tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan, karena *Current Ratio* (CR) tidak hanya memperhitungkan aktiva lancar yang berupa kas tetapi juga besarnya piutang dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva (Kasmir, 2013:153).

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari hutang (Kasmir, 2013:166). *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh

negatif signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI) (Arista dan Astohar, 2012). Sari dan Budiasih (2016) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI).

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor aneka industri merupakan para produsen dari kebutuhan dari kebutuhan-kebutuhan mendasar konsumen. Produk-produk yang dihasilkan bersifat konsumtif dan yang disukai orang sehingga para produsen dalam industri ini memiliki target penjualan yang tinggi yang berdampak pula pertumbuhan pajak sektor industri ini.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa laporan keuangan sangat diperlukan oleh berbagai pihak dengan berbagai kepentingan, khususnya yang berhubungan dengan rasio keuangan yang tentu saja sangat membantu sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi peningkatan kinerjanya. Mengingat pentingnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan terutama bagi calon investor yang ingin menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji rasio keuangan tersebut sebagai bahan tulisan skripsi, khususnya yang berkaitan dengan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Maka peneliti mengambil judul — **“Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Investment* (ROI) (Sektor Aneka Industri Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2016-2018)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi belum tentu bisa dikatakan baik karena bisa disebabkan tingginya *Current Ratio* menunjukkan jumlah

persediaan yang tinggi dibandingkan taksiran penjualan yang akan datang, sehingga akan menunjukkan tidak bisa memaksimalkan persediaan yang ada.

2. Perusahaan membutuhkan tambahan dana dari pihak luar untuk mengembangkan usahanya yang salah satunya dapat diperoleh dari kreditur. Namun hal tersebut berdampak pada kesehatan keuangan perusahaan karena beban bunga yang tinggi yang dibebankan kreditur.
3. Ketidakpastian dalam menentukan *return* saham dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham yang cepat naik dan turun.
4. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menggambarkan bahwa perusahaan kurang baik dan belum bisa untuk memenuhi kewajiban jangka panjang yaitu membayar pokok utang ditambah beban bunga.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI).
2. Untuk mengkaji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI).
3. Untuk mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Investment* (ROI).

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Menjadi sarana implementasi ilmu pengetahuan mengenai rasio keuangan perusahaan yang berkaitan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Investment* (ROI).

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi. Selain itu, mengetahui kondisi *return on investment* (ROI) yang dipengaruhi *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER).

2. Bagi Universitas Buana Perjuangan Karawang

Menjadi tambahan referensi dan acuan pelaksanaan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pembaca

Menambah pemahaman pembaca, khususnya terkait dengan ilmu akuntansi, meliputi *current ratio* (CR), dan *debt to equity ratio* (DER).

4. Bagi Perusahaan

Menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kondisi profitabilitas.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat untuk menjelaskan secara keseluruhan mengenai struktur penulisan yang terdiri dari tiga bab ini agar disusun secara teratur, tujuannya untuk mempermudah pembahasan yang disajikan dalam sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari lima sub bab yaitu latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua membahas tentang kajian teori yang berhubungan dengan variabel – variabel penelitian. Bab ini terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan pendekatan dan jenis penelitian dan sumber data, metode pengumpulan data yang digunakan dan metode analisis dalam melakukan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan hasil penelitian yang telah dilakukan beserta analisisnya yang meliputi deskripsi data dan analisis data yang telah ditemukan pada bab sebelumnya sebagai interpretasi hasil analisis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yaitu penutup terdiri dari kesimpulan dan saran yang dianggap berguna, kesimpulan merupakan jawaban dari pokok-pokok masalah yang telah dijelaskan pada bab pertama, kemudian saran berisi masukan-masukan yang ditujukan bagi pihak yang berkepentingan yang terkait dengan penelitian ini.